

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya gejala kebahasaan yang berkembang dalam masyarakat mengenai bentuk sapaan kekerabatan yang sepertinya berorientasi dan mengidentifikasi pada lapisan sosial tertentu dalam masyarakat. Gejala tersebut memberikan bukti yang samar-samar pada mulanya tetapi setelah diamati secara lebih cermat maka tampak adanya pelapisan sosial dan arahnya cenderung pada ukuran ekonomi dan kecenderungan itu merupakan akses kelas sosial.

Berangkat dari gejala tersebut di atas maka diangkatlah judul penelitian "Bentuk Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Kelas Sosial Remaja di Surabaya: Studi Deskriptif di SMA Trimurti dan SMEA Tumapel Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk sapaan kekerabatan berdasarkan kelas sosial remaja di Surabaya. Bentuk sapaan kekerabatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk sapaan kekerabatan yang berasal dari bahasa asing, bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Indonesia serta bentuk sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa. Sedangkan remaja yang dimaksud di sini adalah remaja yang bersekolah dengan mengambil lokasi di SMA Trimurti dan SMEA Tumapel Surabaya.

Penelitian ini dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Trudgill yang mengatakan bahwa perbedaan bahasa dalam masyarakat timbul karena adanya perbedaan kelas sosial, umur, ras, agama dan faktor-faktor lain. Yang dimaksud kelas sosial dalam penelitian ini adalah pelapisan dalam masyarakat yang dibedakan atas dasar-dasar ekonomi yang dipisahkan menjadi kelas atas, menengah dan bawah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan memberikan deskripsi mengenai bentuk sapaan kekerabatan berdasarkan kelas sosial remaja di Surabaya. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif karena peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu terhadap responden.

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner kemudian diolah dengan menggunakan tabel frekuensi dan prosentase. Data yang tersaji dalam tabel frekuensi dan prosentase tersebut diinterpretasikan. Hasil analisis secara umum menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bentuk sapaan kekerabatan yang cukup tajam antara remaja yang berasal dari kelas sosial atas dan remaja yang berasal dari golongan kelas sosial bawah. Dalam hal ini bentuk sapaan kekerabatan yang berasal dari bahasa asing yang tidak dijumpai pada remaja yang berasal dari kelas sosial bawah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya terdapat hubungan kebahasaan dengan stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat.

1

BAB I

PENDAHULUAN